



## PERKEMBANGAN POS KEADILAN PEDULI UMAT (PKPU) ACEH (2004 – 2016)

M.Yunus<sup>1</sup>, Mawardi<sup>2</sup>, Anwar Yoesoef<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh  
Email: muhammadyunus101094@gmail.com, mawardiumar@gmail.com  
anwar.yoesoef@yahoo.co.id

---

---

### ABSTRAK.

Penelitian ini mengangkat masalah tentang bagaimana Perkembangan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Aceh, 2004-2006. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui latar belakang lahirnya PKPU Aceh (2) perkembangan PKPU Aceh dan (3) kenapa PKPU masih tetap eksis di Aceh pasca masa rekonstruksi dan rehabilitasi Aceh. Data penelitian ini bersumber dari sumber primer dan sekunder, pengumpulan data dilakukan dengan empat cara yaitu, studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan sejarah kritis dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian adalah (1) Perkembangan Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) Aceh sejak 2004-2016 telah membawa perubahan bagi kehidupan sosial masyarakat di Aceh. Khususnya kehidupan fakir/miskin, anak yatim dan kaum dhuafa. Mereka rutin dibina melalui pelatihan, pemberian modal usaha, bagi anak yatim disediakan asrama dan disekolahkan secara gratis sampai ke jenjang pendidikan yang tinggi. (2) saat ini PKPU rutin mengelolah program-program kemanusiaan bagi masyarakat yaitu dari bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, tanggap darurat, sosial dan anak yatim. Selama 12 tahun berkiprah di Aceh PKPU semakin meluas dan global, menunjukkan kerja nyata dan profesional dalam peristiwa kemanusiaan di berbagai tempat. dan (3) Kepercayaan masyarakat kepada PKPU masih sangat tinggi, ini terbukti pengelolaan dana dari masyarakat baik zakat, infak dan sedekah maupun dana CSR perusahaan dipercayakan sama PKPU. Disarankan penelitian ini dapat memberi manfaat dari apa yang telah terjadi. Itu sebabnya sejarah PKPU pun harus dituliskan, semoga dapat menginspirasi berbagai elemen masyarakat untuk terus berkontribusi dan berperan aktif dalam menanggulangi berbagai bencana alam, permasalahan sosial maupun tragedi kemanusiaan.

Kata Kunci: *PKPU Lembaga Kemanusiaan Nasional.*

---

---

### ABSTRACT

*This research raises the issue of how the Development of PKPU Aceh, 2004-2006. The purpose of this research is (1) to know the background of PKPU Aceh (2) the development of PKPU Aceh and (3) why PKPU still exist in Aceh after recontruski and rehabilitate Aceh. The data of this research are sourced from primary and secondary source, data collecting is done by four ways, that is literature study, observation, interview and documentation. The method used is descriptive and critical historical method with qualitative approach. The result of this research are (1) The Development of Aceh's Justice Peduli Peduli (PKPU) since 2004-2016 has brought changes to the social life of the people in Aceh. Especially the life of the poor / needy, orphans and the dhuafa.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.

<sup>3</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah.



*They are routinely trained through training, providing business capital, for orphans provided dormitory and free education to the level of higher education. (2) PKPU currently routinely manages humanitarian programs for the community from education, economy, health, emergency response, social and orphan. During 12 years of work in Aceh PKPU has become more widespread and global, showing real and professional work in humanitarian events in various places. and (3) Community's trust to PKPU is still very high, it is proven that the management of funds from the community both zakat, infak and alms as well as corporate CSR funds are entrusted the same PKPU. It is suggested that this research can benefit from what has happened. That is why the history of PKPU must also be written, hopefully can inspire various elements of society to continue to contribute and play an active role in tackling various natural disasters, social problems and humanitarian tragedy.*

*Keyword: PKPU National Humanitarian Agency.*

---

## PENDAHULUAN

Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) merupakan salah satu lembaga berperan memberi kontribusi dalam sebuah pemecahan problematika umat. PKPU ada untuk merespon hal tersebut menjadi solusi dari berbagai macam permasalahan masyarakat. Lembaga ini hadir bukan sekedar badan amal tapi juga merancang program solutif untuk menebar kemandirian dan rasa berdaya yang membuat masyarakat mampu berdikari dan mentas dari segala permasalahan. Tanggal 10 Desember 1999, tepat 15 tahun silam, berangkat dari keprihatinan terhadap konflik kemanusiaan di Ambon yang meluluhlantakan sebagian besar sendi kehidupan, merupakan titik tolak berdirinya lembaga kemanusiaan nasional PKPU. Dalam hal ini menurut Direktur Utama PKPU menyatakan bahwa, "PKPU merupakan gerakan kemanusiaan lintas agama, lintas pemahaman, semua suku dan ras. Mereka semua bisa terlibat dan berkontribusi atas dasar visi yang sama untuk kemanusiaan. PKPU merupakan lembaga sosial yang sumber dana utamanya berasal dari infak, zakat, shadaqah, dan wakaf yang mereka percaya untuk dikelola PKPU. Sisanya 60% adalah dana non zakat berupa donasi masyarakat yang peduli pada kemanusiaan

misalnya dana donasi bantuan bencana, dan CSR perusahaan, dan lain-lain.

Cabang-cabang mulai dibentuk bersama jalannya kegiatan di PKPU pusat. Proses pembentukan cabang biasanya ketika terjadi bencana di suatu lokasi tertentu, contohnya ketika terjadi gempa di Bengkulu tahun 2001. Daerah itu menurut Kementerian Sosial (Kemensos) dan BASARNAS merupakan daerah tertinggal di kawasan Indonesia bagian barat, dan diperkirakan Tim PKPU minim potensi dana yang dapat digalang dari masyarakat. Namun orang-orang setempat mengusulkan pendirian PKPU di sana. Selanjutnya pihak PKPU Pusat datang melakukan survey, seleksi dan koordinasi kesana, lalu memberikkan SK dan terbentuklah PKPU Cabang Bengkulu. Hal ini juga sama seperti berdirinya Cabang Aceh, Sumatera Barat, Yogyakarta, Makasar, dan lain-lain. Demikianlah fungsional cabang PKPU membantu pihak PKPU Pusat dengan membantu wilayah masing-masing. Tumbuh bersama-sama, dan terlihat berdiri sendiri, baik di pusat maupun di cabang membuat PKPU berbeda dari lembaga-lembaga sejenis yang ada di Indonesia.

Tahun 2009 PKPU membuat kebijakan PKPU SATU yang menyatukan cabang dalam posisi di bawah kendali seorang



General Menager Nasional. Kebijakan ini mengkonsolidasi seluruh potensi cabang di bawah naungan satu management yang kemudian mendistribusikan kebijakan, SDM, dana dan fasilitas kerja untunk cabang. Sebelum tahun 2009 bila terjadi bencana pihak pusat selalu mengkoordinir dan memberi tugas ke pihak cabang setempat untuk beraksi, namun setelah tahun 2009 mekanisme itu berubah dimana pihak cabang lebih cepat mengambil kesempatan jika terjadi bencana atau insiden di lokasi terdekat, setelah itu dibuat laporan yang di kirim ke pusat terkait insiden yang terjadi. Bencana Gempa dan Tsunami yang terjadi di Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 ini memunculkan simpati dari berbagai kalangan baik dari dalam negeri maupun dari dunia Internasional. PKPU sebagai lembaga kemanusiaan dan Amil Zakat Nasional termasuk lembaga pertama yang memberikan bantuan di Aceh. Kejadian ini merupakan sebuah momentum bagi PKPU. Seketika perhatian dan kepedulian dunia berbondong-bondong mengalir ke Aceh. Salah satunya lewat PKPU. Volume donasi melonjak hingga 3 kali lipat, sehingga PKPU meningkatkan pola hubungan dengan para *stakeholder* yang terlibat, antara lain dengan baragam donatur baik dari dalam negeri, maupun dari luar negeri. Hal ini membuat PKPU berbenah baik dari paradigma dan mindset yang lebih fokus sebagai lembaga kemanusiaan. Gempa dan tsunami Aceh merupakan pembelajaran langsung di lapangan yang berharga bagi segenap *stakeholder* program-program PKPU. Diplomasi kemanusiaan juga ditingkatkan. Dengan diplomasi ini, PKPU semakin memantapkan diri di kancah program kemanusiaan internasional. Ada beberapa program kemanusiaan yang dikelola oleh PKPU Aceh yaitu dari bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, tanggap darurat, sosial

dan anak yatim. Program tersebut dikelola langsung oleh PKPU bekerja sama dengan NGO muslim dari dalam maupun luar negeri. PKPU saat ini telah berpengalaman mengelola berbagai program-program kemanusiaan di Indonesia. Kiprah PKPU sebagai pegiat kemanusiaan terukir jelas dalam partisipasinya berdampingan dengan NGO internasional dari mancanegara mengatasi keadaan darurat tanggap bencana serta fase pembangunan kembali bencana-bencana besar yang menimpa tanah air kita seperti gempa bumi dan tsunami di Aceh. Berdasarkan beberapa hal yang terkait mengenai PKPU Aceh beserta program-program yang ada di dalamnya serta berbagai permasalahan yang akan memberikan dampak tersendi dalam perkembangannya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) di Aceh 2004-2016 dan untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU) di Aceh 2004-2016.

## KAJIAN PUSTKA

Kajian mengenai lembaga atau organisasi di Aceh sudah banyak mendapat perhatian para kalangan sarjana maupun para peneliti. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Cut Syarifah Zahara yang berjudul “Bagaimana Peranan Aceh People Forum sebagai NGO Lokal Dalam Membangun Demokrasi di Aceh”. kesimpulan dari penelitian ini adalah Aceh People Forum (APF) ini adalah sebuah organisasi non pemerintahan yang terbentuk ketika konflik terjadi di Aceh yaitu sekitar tahun 1999. APF disahkan menjadi sebuah lembaga swadaya masyarakat Aceh dan menjadi payung organisasi untuk NGO lokal lain seperti mitranya yang menjadi partner



kerja dalam menjalankan programnya yang berada di daerah-daerah di Nanggroe Aceh Darussalam untuk mendampingi masyarakat Aceh yang korban konflik dan bencana tsunami, serta menumbuhkan rasa kesadaran dalam masyarakat Aceh untuk membangun demokratisasi di Aceh pasca konflik. Kajian selanjutnya adalah dari artikel lembaga Forum Bangun Aceh ( FBA ), tujuan artikel tersebut diuraikan bahwa lembaga FBA adalah lembaga non-pemerintah berbentuk yayasan yang didirikan sebagai respon atas terjadinya musibah gempa bumi dan tsunami pada tahun 2004 silam, selama satu dekade terakhir FBA telah membawa sejumlah perubahan pada dua sektor utama yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pendidikan. Melalui kemitraan dengan donatur. FBA juga telah berhasil mendirikan sebuah lembaga keuangan mikro, yaitu koperasi simpan pinjam (KSP) dan dalam bidang pendidikan diantaranya bantuan tanggapan darurat pendidikan, pembangunan Sekolah Dasar, program beasiswa Luar Negeri, dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2007: 06). Jenis penelitian ini menggunakan metode sejarah (historis). Metode sejarah adalah proses mengkaji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 2006:39).

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara, metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan

dengan perkembangan PKPU di Aceh; (2) dokumentasi, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231). Dengan metode ini peneliti memanfaatkan dokumen yang ada di PKPU Aceh seperti program kerja dan dokumen lain yang ada relevansinya dengan permasalahan peneliti; (3) studi kepustakaan, dalam hal ini penulis akan terlebih dahulu mengumpulkan berbagai literatur bacaan baik berupa buku, jurnal, majalah, skripsi, tesis, dan yang sejenisnya. Studi perpustakaan ini dilakukan di berbagai perpustakaan seperti: Badan Arsip dan Perpustakaan Wilayah Aceh, Perpustakaan Universitas Syiah Kuala termasuk perpustakaan FKIP; dan (4) observasi, Adapun aspek yang diamati berupa kegiatan PKPU Aceh, program-program, keberhasilan PKPU Aceh dan arsip berupa foto, naskah, majalah, maupun dokument. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan serta keadaan secara langsung obyek yang akan diteliti yaitu mengenai perkembangan PKPU di Aceh.

Teknik analisa data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka melainkan berupa laporan dan uraian deskriptif mengenai perkembangan PKPU di Aceh 2004-2016, Peneliti hanya menjelaskan objek yang diteliti dengan sudut pandang peneliti. Tujuannya adalah untuk membuat pemaparan (deskripsi), faktual dan akurat mengenai fakta terhadap situasi-situasi atau kejadian kejadian. Pendekatan kualitatif diambil karena pada penelitian ini menekankan pada proses terbentuknya kelompok. Pendekatan deskriptif ini menjelaskan secara detail mulai dari awal sampai akhir proses *Group Development*,



bagaimana terbentuk dan berkembangnya suatu kelompok tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Latar Belakang Terbentuknya PKPU Aceh**

Dimulai pada pertengahan tahun 1997 negara-negara ASEAN terpuruk oleh krisis ekonomi regional yang disebabkan oleh depresiasi mata rupiah terhadap dollar Amerika. Indonesia merupakan yang terparah diantara semua negara di Asia. Krisis ini sudah merambah ke berbagai bidang, seperti politik, moral, pendidikan, teknologi, budaya, dan religi. Maka pada 10 Desember 1999 lahirlah lembaga swadaya masyarakat yang bernama PKPU dengan badan hukum yayasan. PKPU menisbahkan dirinya sebagai lembaga yang bergerak di bidang sosial. Kiprah PKPU sebagai pegiat kemanusiaan terukir jelas dalam partisipasinya berdampingan dengan NGO internasional dari manca negara mengatasi keadaan darurat tanggap bencana serta fase pembangunan kembali bencana-bencana besar yang menimpa tanah air kita seperti gempa bumi dan tsunami di Aceh, Yogyakarta, dan beberapa peristiwa lainnya. Cabang-cabang mulai dibentuk bersama jalannya kegiatan di PKPU pusat.

Proses pembentukan cabang biasanya ketika terjadi bencana di suatu lokasi tertentu. Hal ini juga sama seperti berdirinya Cabang Aceh, Sumatera Barat, Yogyakarta, Makasar, dan lain-lain. Demikianlah fungsional cabang PKPU membantu pihak PKPU Pusat dengan membantu wilayah masing-masing. Tumbuh bersama-sama, dan terlihat berdiri sendiri, baik di pusat maupun di cabang membuat PKPU berbeda dari lembaga-lembaga sejenis yang ada di Indonesia. Tahun 2009 PKPU membuat kebijakan PKPU SATU yang

menyatukan cabang dalam posisi dibawah kendali seorang General Menager Nasional. Kebijakan ini mengkonsolidasi seluruh potensi cabang dibawah naungan satu management yang kemudian mendistribusikan kebijakan, SDM, dana dan fasilitas kerja untug cabang. Konflik yang berkepanjangan di Aceh antara RI dan GAM ditambah Tsunami tahun 2004 menjadi titik awal berdirinya PKPU Cabang Aceh, tanggal 9 Januari 2005 secara resmi PKPU Aceh ditetapkan sebagai kantor cabang. Sebelum ditetapkan sebagai kantor cabang, PKPU Aceh telah terlebih dahulu membantu korban Tsunami 2004 dengan membuka posko utama bantuan kemanusiaan di Lambaro dengan menyewakan sebuah rumah. Semua bantuan ditampung di sini. Namun volume bantuan yang terus membesar akhirnya PKPU pindah posko ke Pasar Lambaro menyewa sebuah rumah yang lebih besar. Awalnya semua bantuan bisa ditampung tetepi gelombang bantuan dari PKPU Medan terus datang. Sehingga tim relawan sulit bergerak karena rumah penuh barang. Akhirnya PKPU pindah posko lagi di sekitar pasar Lambaro dengan menyewa sebuah ruko dua lantai. Seluruh lantai dipenuhi tumpukan barang. Hanya disisakan beberapa sentimeter untuk jalan. Akhirnya PKPU menyewa tempat khusus untuk gudang di Blang Bintang di pinggir jalan utama Medan-Banda Aceh, sehingga memudahkan penurunan barang dari truk-truk kontainer. Sehingga memudahkan distribusi bantuan di posko maupun ke tenda-tenda pengungsi. Selain hal yang telah disebutkan di atas, salah satu masalah yang juga menarik untuk dikaji adalah tentang perpindah kantor PKPU. Tercatat PKPU Aceh sudah 5 kali pindah kantor dari kantor pertama sejak 2005 dengan alamat di Jl. Tgk Imuem Lueng Bata, No. 23. Banda Aceh, kedua Jl. Tgk. Chik Dibeuthong No. 10, Kelurahan Pasheu



Beuthong, Kecamatan Darul Imarah, Aceh Besar. Ketiga ke Jl. Soekarno-Hatta No. 08 C Geuceu Menara Jaya Baru Banda. Keempat Jl. Cut Nyak Dhien No. 407A Lamteumen Barat Banda Aceh, dan yang kelima di Jl. Banda Aceh-Medan Desa Santan Ir. Reformasi No. 20 Aceh Besar. Dengan berpindahnya kantor PKPU Aceh ke desa Santan ini yang telah menjadi kantor permanen milik PKPU Aceh sehingga kedepannya PKPU Insya Allah akan tetap di sini selama misi kemanusiaan di Aceh belum selesai.

### **Perkembangan PKPU di Aceh**

Latar belakang keterlibatan PKPU dalam program penanggulangan bencana yaitu sebagai bagian dari pencapaian visi PKPU dalam mewujudkan kemandirian komunitas yang salah satunya melalui perwujudan budaya aman bencana dan memanfaatkan kearifan lokal dalam komunitas ketika respon akibat terjadinya bencana. Program ini hadir dalam rangka mengalihkan kesigapan penanganan bencana dari para pegiat tanggap darurat bencana kepada masyarakat potensi korban bencana.

Dengan demikian tindakan penanganan bencana akan lebih cepat dilakukan dan meminimalisir resiko dari potensi bencana yang terjadi. PKPU aktif memberikan informasi dan pelatihan tanggap bencana kepada berbagai kelompok masyarakat, baik di perdesaan, perkotaan, maupun kampus dan sekolah. PKPU juga melatih relawan tanggap bencana dari berbagai kelompok masyarakat, seperti karyawan, ibu rumah tangga, pelajar, guru, dan lain sebagainya. Program kesehatan PKPU dikembangkan untuk menjaga kesehatan lingkungan dan menjaga kualitas gizi balita dan anak. Kedua hal tersebut saling ter-kait

dan menunjang tercapainya kualitas kesehatan generasi yang akan datang. PKPU membawa solusi bagi layanan sosial masyarakat tidak mampu melalui program-program kesehatan. PKPU secara proaktif hadir memberikan layanan kesehatan secara gratis di kantong-kantong kemiskinan. Salah satu garda terdepan kegiatan PKPU saat ini di Aceh adalah kesehatan. PKPU dengan Klinik Peduli telah memberikan kontribusinya bagi warga korban bencana di Aceh. yang dapat melayani secara cuma-cuma untuk para korban tsunami, kemudian pelayanan ke berbagai strata ekonomi masyarakat. Program pendidikan PKPU dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, dan terwujud dalam bentuk kegiatan belajar di sekolah, komunitas, sekolah terbuka, taman bacaan, perpustakaan keliling, balai latihan kerja hingga pondok-pondok yatim dan tahfidz yang dimiliki oleh PKPU. Mempersiapkan masa depan generasi yang gemilang harus dimulai sejak dini hingga akhir hayat, oleh karenanya program pendidikan PKPU, menjangkau mulai dari anak-anak usia dini, para siswa usia wajib belajar, kaum wanita usia produktif hingga masyarakat di pelosok-pelosok memenuhi kebutuhan belajar masyarakat, dan terwujud dalam bentuk kegiatan belajar di sekolah, komunitas, sekolah terbuka, taman bacaan, perpustakaan keliling, balai latihan kerja hingga pondok - pondok yatim dan tahfidz yang dimiliki oleh PKPU. Mempersiapkan masa depan generasi yang gemilang harus dimulai sejak dini hingga akhir hayat, oleh karenanya program pendidikan PKPU, menjangkau mulai dari anak-anak usia dini, para siswa usia wajib belajar, kaum wanita usia produktif hingga masyarakat di pelosok-pelosok daerah dibangkitkan kesadaran balajarnya. Banda Aceh, Aceh Besar, Lhoksuemawe, Meulaboh, adalah cikal bakal PKPU merangkai asa,



untuk masa depan gemilang. Sejak gelombang Tsunami memporak porandakan Aceh dan Sumut, PKPU telah hadir dan berkiprah membantu para korban Tsunami dalam berbagai aspek baik Rescue, Rehabilitasi serta Pendidikan, Perumahan, Kesehatan, dan Perekonomian. Bencana Tsunami yang menerjang Aceh juga menyisakan kepedihan, tak terkecuali hancurnya perekonomian masyarakat Aceh. Banyak diantara mereka berharap bisa bangkit dan pulih kembali sendi-sendi perekonomian di Aceh. Pasca tsunami PKPU Aceh mengembangkan potensi ekonominya melalui pemberian modal usaha bergulir dan bantuan teknis lainnya kepada para pengungsi dengan kerja sama dengan lembaga donor baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Program ini ditujukan untuk pelaku ekonomi, seperti pedagang, nelayan, tukang becak motor dan lain-lain. Pasca bencana Tsunami Aceh tahun 2004, PKPU mendirikan beberapa buah pondok yatim untuk menampung anak-anak yatim Aceh. Untuk itu PKPU selalu berusaha semaksimal mungkin dalam hal meringankan beban para anak yatim Aceh. Program Yatim PKPU bertujuan untuk melakukan pendidikan dan pembinaan terhadap anak yatim Aceh untuk mewujudkan cita-cita mereka dan menatap masa depan yang lebih cerah dengan melakukan pembekalan, pelatihan yang berhubungan dengan life skill, pembinaan pengetahuan spiritual dan akhlak, akademis dan keterampilan untuk membangun kemandirian hidup.

### **Eksistensi PKPU Aceh Pasca Masa Rekonstruksi dan Rehabilitasi Aceh**

Musibah Tsunami yang menimpa Aceh pada Minggu pagi 26 Desember 2004 tercatat sebagai bencana terdahsyat dunia di abad modern. Pemerintah RI membentuk

Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias untuk mengkoordinir pembangunan Aceh yang dilakukan berbagai elemen dunia, dalam jangka waktu 4 tahun (2005-2009). Pada tahun pertama rehab-rekon, sekitar 1.000 NGOs/donors hadir di Aceh. Setelah masa tugas BRR resmi berakhir di Aceh sejak 20 April 2009 maka Pemerintah membatasi LSM-LSM asing yang beroperasi di Aceh. PKPU secara aktif melakukan program-program kemanusiaan baik skala nasional, regional maupun international. PKPU salah satu LSM Indonesia yang telah berkontribusi di Aceh sejak 2004 berhasil memanfaatkan situasi ini setelah LSM-LSM Asing keluar dari Aceh dengan melakukan perubahan besar-besaran di tubuh lembaga PKPU sendiri, guna mendapatkan kepercayaan di mata masyarakat sebagai lembaga profesional dalam mengelola dana umat.

### **SIMPULAN**

PKPU tumbuh dan berkembang dari masa di mana masalah multi dimensional, konflik horizontal bermunculan merata di masyarakat. PKPU ada untuk merespon hal tersebut, menjadi solusi dari berbagai macam permasalahan masyarakat. Selama 12 tahun berkiprah di Aceh PKPU berharap bisa memberi solusi dan mengajak semakin banyak orang yang punya semangat yang sama untuk bergerak menebar kebaikan. Cita-cita besar PKPU adalah permasalahan sosial masyarakat di Indonesia sudah tidak ada lagi .

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2016 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.



Dian Yasmina Fajri. 2015. *Meretas Jalan Kemanusiaan*. Jakarta: Lembaga Kemanusiaan Nasional PKPU.

Gottschalk, Louis. 2006. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

Moleong, Laxy. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.